BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Yehembang Kangin terletak di Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Luas wilayah Desa Yehembang Kangin yaitu 3, 60 km^2. Desa Yehembang Kangin, Kecamatan Mendoyo merupakan dataran tinggi berada 10 s/d 250 mdl di atas permukaan laut, dan termasuk beriklim trofis dengan temperature rata-rata 28^0 C, serta curah hujan rata-rata1.600 mm per enam bulan.

Berdasarkan profil Desa Yehembang Kangin, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Desa Yehembang Kangin terdiri dari 5 banjar. Yaitu Banjar Bangli, Banjar Nusamara, Banjar Tibusambi, Banjar Tegak Gede, dan Banjar Sumbul. Terdapat perbatasan yaitu sebelah Utara Hutan Negara, Sebelah Selatan Samudra Indonesia, Sebelah Barat Desa Yehembang, dan Sebelah Timur Desa Yeh Sumbul. Jarak dari Desa Yehembang Kangin ke Kota Negara adalah 20 km.

Desa Yehembang Kangin terdapat tiga buah Sekolah Dasar yaitu: SD N 1 Yehembang Kangin, SD N 2 Yehembang Kangin, dan SD N 3 Yehembang Kangin. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan jumlah populasi sebanyak sebanyak 3 SD yang berada di Desa Yehembang Kangin yaitu SDN 1 Yehembang Kangin, SDN 2 Yehembang Kangin, SD 3 Yehembang Kangin. Populasi sasaran penelitian adalah seluruh siswa SD kelas IV, yaitu sebanyak 56 siswa yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi.

a. SD N 1 Yehembang Kangin

SD N 1 Yehembang Kangin berlokasi di Banjar Tibu Sambi, Desa Yehembang Kangin, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana yang berdiri sejak tanggal 09 Desember 1951 dengan status sekolah negeri yang merupakan SD inti. Sekolah ini sudah terakreditasi B dengan surat keputusan No. 039/O./2003 dan memiliki jumlah rombongan sebanyak 6 rombel. Luas Tanah 2.500 $m^{2.}$ Dalam penelitian ini siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 29 orang. Yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi sebanyak 25 orang, karena 4 orang lainnya tidak sekolah dengan alasan ada upacara agama.

b. SD N 2 Yehembang Kangin

SD N 2 Yehembang Kangin berlokasi di Banjar Sumbul, Desa Yehembang Kangin, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana yang berdiri sejak tanggal 01 Januari 1910 dengan status sekolah negeri yang merupakan SD inti. Sekolah ini memiliki jumlah rombongan sebanyak 6 rombel. Luas Tanah 24.002 $m^{2.}$ Dalam penelitian ini siswa yang dijadikan sampel penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 14 orang. Yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi sebanyak 14 orang.

c. SD N 3 Yehembang Kangin

SD N 3 Yehembang Kangin berlokasi di Banjar Nusa Mara, Desa Yehembang Kangin, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana yang berdiri sejak tanggal 25 November 1984 dengan status sekolah negeri yang merupakan SD inti. Sekolah ini sudah memiliki jumlah rombongan sebanyak 6 rombel. Luas Tanah 24.002 $m^{2.}$ Dalam penelitian ini siswa yang dijadikan sampel penelitian

adalah siswa kelas IV yang berjumlah sebanyak 13 orang. Yang memenuhi syarat inklusi dan eksklusi sebanyak 12 orang. Karena 1 orang siswa sedang dalam keadaan sakit.

d. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Desa Yehembang Kangin merupakan salah satu Desa yang termasuk di wilayah kerja Puskesmas II Mendoyo yang terdapat fasilitas kesehatan desa 1 buah dan 9 posyandu, 2 praktek dokter spesialis, 2 praktek dokter umum, dan 2 praktek bidan swasta.

2. Karakteristik Responden

Dalam pelaksanaan penelitian besar sampel dari yang direncanakan 56 diperoleh sebanyak 51 orang yang memenuhi syarat inklusi dan ekslusi.

a. Umur responden siswa Sekolah Dasar di Desa Yehembang Kangin

Hasil observasi pada responden sebanyak 51 siswa pada tiga Sekolah Dasar, siswa yang diambil berdasarkan umur.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa SD Berdasarkan Umur di Desa Yehembang Kangin Tahun 2018

No	Umur	Responden	
		N	%
1	9 Tahun	9	17,6
2	10 Tahun	37	72,6
3	11 Tahun	5	9,8
	Total	51	100

Dalam tabel diatas responden siswa sebanyak 51 orang yang terdiri dari siswa kelas IV dan menurut umur 9 tahun (17,6%), umur 10 tahun (72,5%), dan 11 tahun (9,8%).

b. Jenis kelamin responden siswa Sekolah Dasar di Desa Yehembang Kangin

Hasil observasi pada responden sebanyak 51 siswa pada tiga Sekolah Dasar, siswa yang diambil menurut jenis kelamin.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Siswa SD Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Yehembang Kangin Tahun 2018

No	Jenis Kelamin	Responden	
		N	%
1	Laki-Laki	21	41,2
2	Perempuan	30	58,8
	Total	51	100

Dalam tabel diatas responden siswa sebanyak 51 orang yang terdiri dari siswa kelas IV dan menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 21 (41,2%) dan perempuan sebanyak 30 (58,8%).

3. Hasil pengetahuan terhadap responden dan analisis data

a. Pengetahuan responden siswa Sekolah Dasar di Desa Yehembang Kangin

Tabel 5
Pengetahuan CTPS Siswa SD di Desa Yehembang Kangin Tahun 2018

No	Pengetahuan	Responden	
		(n)	(%)
1	Baik	27	52,9
2	Cukup	9	17,7
3	Kurang	15	29,4
	Total	51	100

Pengetahuan siswa Sekolah Dasar di Desa Yehembang Kangin yang menjadi responden dapat dilihat pada tabel 5, menunjukkan bahwa pengetahuan

siswa dengan kriteria baik sebesar 27 (52,9%), kriteria cukup sebesar 9 (17,7%), dan kriteria kurang sebesar 15 (29,4%) pada siswa Sekolah Dasar di Desa Yehembang Kauh Kecamatan Mendoyo Kabupaten Jembrana.

b. Tindakan responden siswa Sekolah Dasar di Desa Yehembang Kangin

Tabel 6
Tindakan CTPS Siswa SD di Desa Yehembang Kangin Tahun 2018

No	Tindakan	Responden	
		(n)	(%)
1	Baik	4	7,8
2	Cukup	17	33,4
3	Kurang	30	58,8
	Total	51	100

Dalam tabel diatas responden siswa sebanyak 51 orang yang terdiri dari siswa kelas IV dan tindakan siswa menurut kriteria baik sebesar 4 (7,8%), kriteria cukup sebesar 17 (33,4), dan kriteria kurang sebesar 30 (58,8).

4. Analisis Bivariat

Tabel 7
Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan CTPS siswa SD di Desa Yehembang Kangin Tahun 2018

No	Tingkat Pengetahuan	Tindakan						p value
		Baik		Cukup		Kurang		
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	4	100	11	64,7	13	43,3	
2	Cukup	0	0	6	35,3	2	6,7	0,002
3	Kurang	0	0	0	0	15	50,0	
	Total	4	100	17	100	30	100	

Dalam tabel diatas responden siswa sebanyak 51 orang yang terdiri dari siswa kelas IV dan tingkat pengetahuan dan tindakan siswa menurut kriteria tingkat pengetahuan baik dan tindakan baik sebesar 4 orang (100%), kriteria tingkat pengetahuan baik dan tindakan cukup sebesar 11 orang (64,7%), dan kriteria tingkat pengetahuan baik dan tindakan kurang sebesar 13 orang (43,3%). Dan menurut kriteria tingkat pengetahuan cukup dan tindakan baik sebesar 0 orang (0%), kriteria tingkat pengetahuan cukup dan tindakan cukup sebesar 6 orang (35,3%), dan kriteria tingkat pengetahuan cukup dan tindakan kurang sebesar 2 orang (6,7%). Sedangkan menurut kriteria tingkat pengetahuan kurang dan tindakan baik sebesar 0 orang(0%), kriteria tingkat pengetahuan kurang dan tindakan cukup sebesar 0 orang (0%), dan kriteria tingkat pengetahuan kurang dan tindakan kurang sebesar 15 orang (50,0%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* antara tingkat pengetahuan dengan tindakan tentang CTPS siswa sekolah dasar adalah Probabilitas atau signifikan 0,002< α=(0,005). Hal ini berarti Ho ditolak atau dengan kata lain ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan tentang CTPS siswa sekolah dasar. Sedangkan keeratan *contingency coefficient* = 0,500 memiliki hubungan tingkat kategori sedang diantara kedua variabel tingkat pengetahuan dan tindakan.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan responden siswa sekolah dasar di Desa Yehembang Kangin

Tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar adalah sebanyak 27 (52,9%) yang memenuhi kriteria baik, dan sebanyak 9

(17,7%) yang termasuk kriteria cukup, sedangkan 15 (29,4%) yang termasuk kriteria kurang.

Menurut Notoatmodjo,2007, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior).* Serta dikatakan prilaku yang didasarkan pengetahuan akan lebih langgeng dari pada prilakuyang tidak didasari oleh pengetahuan. Untuk itu perlunya diberi pengetahuan kepada siswa tentang cuci tangan pakai sabun di sekolah untuk melanggengkan perilaku atau tindakan yang positif. Pengetahuan terbentuk dari bermacam-macam faktor ada dari pengalaman pribadi maupun dari orang lain yang apabila orang tersebut dapat berpikir secara kritis dan logis. Pendidikan merupakan bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain sehingga siswa perlu ada bimbingan lebih intensif dari guru-guru dan Dinas terkait agar tingkat pengetahuan siswa lebih baik dari sebelumnya. Seperti yang dinyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuannya (Notoatmodjo,2003). Pengetahuan juga dapat diperoleh dari informasi melalui komunikasi yang dapat memberikan keyakinan tentang suatu hal untuk menanggapi tujuannya.

Desa Yehembang Kangin sebanyak 3 SD, dengan sampel responden siswa kelas IV SD sebanyak 51 siswa mendapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa yang mendapatkan kriteria baik sebesar 27 (52,9%). Jadi dapat disimpulkan SD di Desa Yehembang Kangin untuk tingkat pengetahuan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun sudah tergolong ke kriteria baik. Hal ini dikarenakan pihak Dinas dan Sekolah memberikan pengetahuan kepada siswa secara baik dan bisa dipahami oleh siswa.

2. Tindakan responden siswa sekolah dasar di Desa Yehembang Kangin

Berdasarkan data pada tabel 6 mengenai tindakan cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar, menunjukkan bahwa 4 (7,8%) dikategorikan tindakan baik, 17(33,4%) dikategorikan tindakan cukup, dan 30 (58,8%) dikategotikan tindakan kurang.

Tindakan Cuci Tangan Pakai Sabun dan air mengalir yang dilakukan di lingkungan Sekolah Dasar adalah suatu tindakan yang dipraktikkan oleh peserta-peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat. Sekolah sehat adalah sekolah yang mampu menjaga lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan kesehatan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah sehingga dapat mengoptimalkan pertumbuhan fisik dan mental serta perkembangan kecerdasan peserta didik melalui upaya kesehatan

Masa anak-anak merupakan masa pembentukan karakter. Dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan awal bagi anak, dalam hal ini khususnya ibu sebagai pendidik pertama, anak akan melakukan identifikasi terhadap apa yang dilakukan orang tuanya. Mereka mengambil nilai, sikap, dan standar benar salah dari orang tua dan menerapkannya dalam perilaku atau tindakan mereka. Membentuk karakter anak dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan, dan berkelanjutan melalui pendidikan, pengalaman, dan perjalanan hidup hingga tingkat sosial setinggi mungkin. Pada umur 6 tahun anak mulai masuk kedalam dunia baru, dimana dimulai dengan banyak berhubungan dengan orang-orang diluar keluarganya dan berkenalan dalam suasana dan lingkungan baru dalam

hidupnya. Hal ini dapat mempengaruhi kebiasaan mereka dan dengan demikian akan semakin mudah untuk meningkatkan pengetahuan serta nilai-nilai yang baik pada siswa guna mewujudkan tujuan yang diinginkan atau dalam hal ini menerapkan tindakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada siswa karena daya ingat anak pada usia 8-12 tahun menjapai intensitas paling besar dan paling kuat.

Salah satu cara membentuk perilaku siswa adalah dengan *condisioning* atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan terbentuklah perilaku tersebut misalnya membiasakan siswa untuk mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir dan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, karena cuci tangan dapat membunuh kuman yang ada di tangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori Green yang menyatakan bahwa peran guru merupakan salah satu faktor penguat dalam pembentukan prilaku yaitu faktor yang mendorong untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan yang terwujud dalam peran keluarga terutama orang tua, guru dan petugas kesehatan untuk saling bahu-membahu, sehingga tercipta kerjasama yang baik antara pihak rumah dan sekolah yang akan mendukung anak dalam memperoleh pengalaman yang hendak dirancang.

Menurut hasil yang didapatkan pada pada tabel 6, dapat disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu kurangnya siswa untuk berkemauan atau berperilaku bersih dan sehat. Ini dapat dilihat pada saat penelitian, dimana siswa beranggapan sepele tentang cuci tangan pakai sabun, dan tidak menjadikan kebiasaan cuci tangan pakai sabun sebelum makan ataupun sesudah melakukan aktifitas. Selain itu ada faktor eksternal yaitu tidak tersedianya

fasilitas seperti wastafel, air mengalir, dan juga sabun. Hal ini yang menyebabkan tindakan siswa kurang karena tidak adanya sarana di sekolah dasar tersebut. Selain itu faktor eksternal lainnya yaitu pihak dari dinas seperti puskesmas kurang melakukan penyuluhan ke sekolah dasar semaksimal mungkin. Dan menjadwalkan penyuluhan ke sekolah-sekolah agar mendapatkan ilmu untuk bertindak yang baik dan benar dalam mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir

Untuk mengubah tindakan siswa yang buruk, memerlukan waktu dan perlu upaya pembinaan secara terus menerus. Dalam hal ini menerapkan cuci tangan pakai sabun memerlukan keterkaitan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Usaha kesehatan sekolah adalah untuk membina dan mengembangkan kebiasaan hidup sehat yang dilakukan secara terpadu melalui program pendidikan dan pelayanan kesehatan di sekolah. Selain itu Usaha Kesehatan Sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dilakukan di sekolah-sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama sehingga akan membentuk prilaku hidup sehat dan menghasilkan derajat kesehatan yang optimal.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan CTPS siswa SD di Desa Yehembang Kangin

Tingkat pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun sudah baik yaitu dari 51 responden mendapatkan kategori pengetahuan baik sebesar 27 (52,9%). Sedangkan untuk tindakan cuci tangan pakai sabun mendapatkan kategori kurang sebesar 30 (58,8%). Hasil analisis statistik dengan uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,002 yang artinya nilai p < 0,005), sehingga Ho ditolak

dan Ha diterima atau terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan tindakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir pada siswa Sekolah Dasar Negeri Desa Yehembang Kangin Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jody M Tampara (2017) tentang tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare diperoleh nilai p value 0,000< 0,005 dengan uji *chi-square* maka Ho ditolak, ini berarti terdapat hubungan antara tindakan mencuci tangan dengan kejadian diare pada siswa sekolah dasar.

Hal ini disebabkan karena tidak adanya fasilitas yang mendukung di sekolah-sekolah Negeri di Desa Yehembang Kangin, selain itu kurangnya sosalisasi dari pihak yang terkait dalam hal ini Puskesmas maupun Dinas Kesehatan masih minim terutama pada Guru Sekolah Dasar sehingga memberikan pula sosialisasi PHBS salah satunya mencuci tangan pakai sabun kepada siswanya.

(Khoiruddin2017 dalam Notoatmodjo 2007) mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan, yaitu: kesadaran (awareness) yang artinya subyek mengetahui atau menyadari obyek terlebih dahulu, dalam hal ini adalah siswa yang mengetahui dan menyadari berbagai hal tentang pentingnya kebersihan diri seperti cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan setelah makan dan aktivitas lainya. Setelah siswa mengetahui dan menyadari hal tersebut maka kemudian timbul ketertarikan (interest), yaitu siswa tertarik untuk melakukan tindakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan setelah

makan dan setelah makan dan aktivitas lainya sesuai dengan informasi yang diketahui sebelumnya.

Selanjutnya dengan melakukan evaluasi (evaluation) atau menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya atau dalam hal ini adalah subyek mulai menunjukkan sikap terhadap obyek, artinya siswa mulai berfikir untuk menjaga kesehatan dengan menimbang baik dan buruknya dengan mencuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan setelah makan dan aktivitas lainnya. Setelah itu proses mencoba (trial) yang artinya, siswa mencoba untuk melakukan tindakan mencuci tangan sebelum dan setelah makan dan aktivitas lainya yang didasarkan atas berbagai pertimbangan yang telah difikirkan sebelumnya hingga beradaptasi dengan perilaku (adaptation), yaitu siswa mulai terbiasa melakukan tindakan cuci tangan dengan sabun dan air mengalir sebelum dan setelah makan dan aktivitas lainya. Tindakan siswa SD N Yehembang Kangin, Kecamatan Mendoyo,Kabupaten Jembrana mengenai tindakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir sebelum dan setelah makan dan aktivitas lainya, yang termasuk dalam kategori kurang dapat disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal.

C. Keterbatasan Penelitian

Kelemahan Penelitian ini yaitu:

1. Tidak adanya sarana dan prasarana seperti wastafel, air mengalir dan juga sabun, sehingga susah untuk menilai tindakan siswa.

2. Para guru kurang menerapkan cuci tangan pakai sabun di sekolah, sehingga siswa banyak yang kurang tahu untuk tindakan cuci tangan pakai sabun dan air mengalir yang baik dan benar.
3. Pertanyaan pada kuesioner bersifat tertutup, sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang telah disediakan.